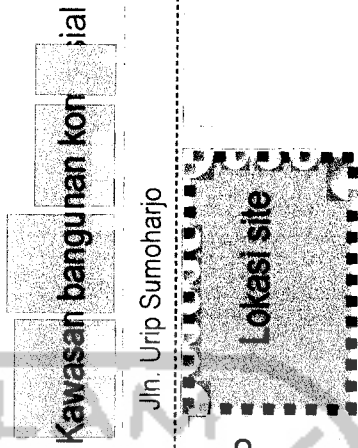
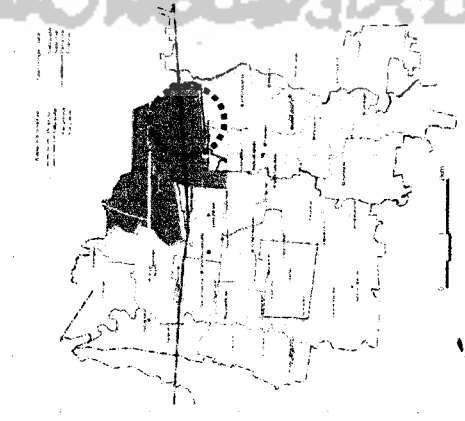


PENDEKATAN KONSEP ERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Lokasi

Site yang dipilih berada di jalan Urip Sumoharjo (bekas Empire dan Regent) yang merupakan salah satu wilayah pusat perdagangan dan jasa.



Pertimbangan Lokasi berdasarkan :

- Lokasi site sebagai daerah perdagangan dan jasa
- Akses menuju lokasi relatif mudah karena terletak di jantung kota Jogjakarta
- Adanya fasilitas dan jaringan infrastruktur kota yang lengkap.

Batas-batas site :

- Sebelah Utara : merupakan kawasan bangunan komersial
- Sebelah Timur : Gedung Jamsostek
- Sebelah Selatan : pemukiman dan rumah penduduk
- Sebelah Barat : Wisma LPP

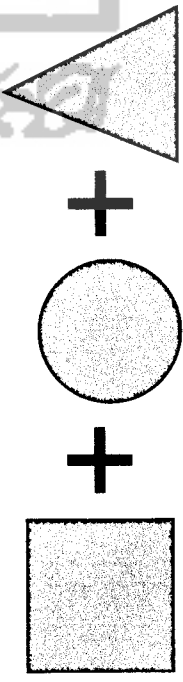


4.2 Elemen-elemen Bangunan Dalam Mendukung Konsep

■ 4.2.1 Gubahan Massa

Konsep bangunan disesuaikan dengan ide perancangan, image yang ingin ditampilkan oleh perancang adalah arsitektur modern.

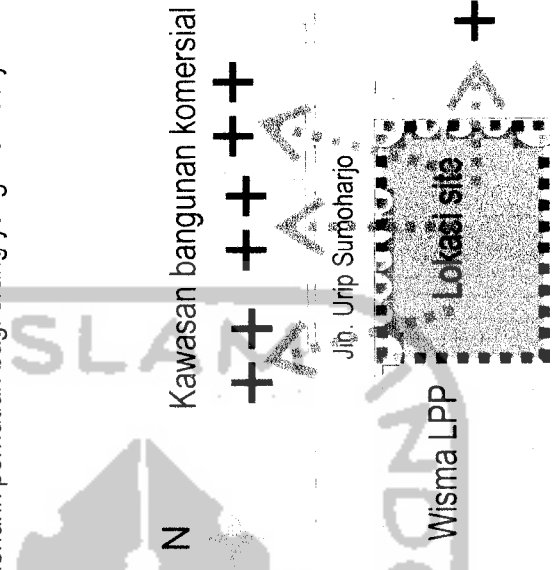
Barat dan Utara sebagai aksis utama bangunan. Permainan bidang mundur yang seimbang, yang memberikan kesan dalam atau tidaknya bangunan. Ditinjau dari studi kasus yang ada dapat dianalisa bentuk suatu Sinepleks merupakan segi empat terutama bentuk dari theater filmnya, untuk mengimbangi bangunan agar tidak kaku dan monoton terdapat 3 bentuk dasar segitiga, bujur sangkar dan lingkaran yang kemudian didukung oleh pengaruh dari organisasi ruang yang menggunakan sistem linear.



Ide bentuk dasar

■ 4.2.2 Orientasi

Masa bangunan diorientasikan ke arah Utara menghadap Jln. Urip Sumoharjo untuk menarik perhatian bagi orang yang melihatnya.



■ 4.2.3 Fasad

Konsep penampilan fasad pada Sinepleks ini adalah modern. Fasad bangunan lebih cenderung mengambil bentuk dasar geometri empat persegi. Untuk menimbulkan kesan komersial pemberian warna kontras diterapkan pada bangunan ini. Pada fasad bagian Utara lebih cenderung komersial dibandingkan dengan fasad pada bagian Timur dikarenakan tuntutan view yang lebih komersial dibandingkan arah Timur.

■ 4.2.4 Struktur

Komponen struktur utama adalah berupa struktur rangka beton bertulang. Beton bertulang merupakan bahan tahan api. Untuk mendukung struktur utama menggunakan struktur baja yang telah diproteksi dengan semprotan asbes atau dengan proteksi beton dengan ketebalan 6,5 cm sehingga memiliki ketahanan terhadap api selama 3 jam.

Pelapisan kolom baja didasarkan pada kondisi baja yang memuai dan melengkung pada suhu panas 2100 derajat C dimana sehingga membuat struktur bangunan runtuh dan membhayakan manusia yang terjebak di dalam bangunan. Oleh karena itu balok baja harus diproteksi untuk memperpanjang waktu pemuaiian tersebut selama 3 jam sehingga proses melarikan diri dan evakuasi dapat berjalan dengan lancar.

Untuk ketahanan api pada lantai, semua lantai harus terdapat penutup beton pada tulangan pokok minimum setebal 2,5 cm untuk ketahanan api selama 3 jam. Pada semua dinding harus terdapat penutup beton pada tulangan pokok setebal 2,5 cm. Sehingga dinding setebal 17,5 cm ,memiliki ketahanan api selama 3 jam.

Untuk pengamanan orang di dalam bangunan dipasang dinding di sekitar lift dan tangga dengan bahan beton bertulang juga. Hal ini didasarkan pada kondisi pada suhu mencapai 2100 derajat Celcius lantai beton, tembok dan atap memindahkan panas ke bagian struktur lain yang menyebabkan keruntuhan pada komponen tersebut.

■ 4.2.5 Plat Lantai

Bahan atap yang digunakan adalah materi aluminium komposit pada penutup atap theater. Karena bahan ini termasuk bahan non-combustible tingkat I, maka api tidak dapat menjalar ke permukaan atap. Pada ruang kegiatan penunjang menggunakan plat atap setebal 7 cm.

■ 4.2.6 Bahan Peredam

Penggunaan bahan lapis penutup dengan mutu tingkat I dapat memiliki ketahanan terhadap selama 3 jam. Dalam bangunan ini bahan penutup bangunan dalam ruang theater berfungsi sebagai bahan penyerap akustik, yaitu berupa lapisan wool plex / gipsum, glass wool dan penutup dari bahan tekstil yang diregangkan karena pada tekstil dengan tenunan rapa maka suara yang diserap akan semakin sedikit. Tekstil ini bersifat akustik. Lapisan ini dapat digunakan pada langit-langit. Lapisan ketiga bahan ini memiliki ketebalan mencapai 15 cm. Bahan yang digunakan adalah bahan akustikal dengan mutu b a h a n t i n g k a t I .

■ 4.2.7 Bahan Permukaan Lantai

Bahan penutup lantai yang baik adalah bahan yang mampu menyerap bunyi serta dapat mengatasi getaran akibat suara yang keras dari stereo sistem dalam ruangan. Bahan yang digunakan adalah karpet, namun karpet biasa sangatlah rentan terhadap api, karena sifatnya yang mudah menjadi bahan perambatan api bila terjadi kebakaran. Maka penggunaan karpet dalam Sinepleks ini menggunakan perlindungan khusus agar karpet tersebut non-combustible. Cara yang digunakan adalah dengan melapisi karpet dengan bahan khusus (carpet cover fire retardant) berupa *plastic film polythylene*.

■ 4.2.8 Kursi Pada Theater

Kursi yang digunakan pada Sinepleks ini adalah kursi busa karena ditinjau dari segi kenyamanan penonton. Bahan dari kursi ini lebih cenderung mudah terbakar. Dengan kursi yang menggunakan busa melatech (melamine dengan campuran busa elastis) dan penutup kulit yang dapat menahan api (leather fire retardant). Faktor kenyamanan dapat terpenuhi dengan tidak mengabaikan sifat akustiknya dan ketahanan api serta tidak ada masalah dengan lapisan serat-seratnya.

■ 4.2.9 Sistem Utilitas

● Penghawaan

Sistem penghawaan pada Sinepleks ini yaitu dengan menggunakan pengkondisian udara buatan (AC sentral), dikarenakan tuntutan fungsi serta faktor kenyamanan.

● Sirkulasi Vertikal

Sistem sirkulasi vertikal yang digunakan adalah lift barang, tangga manual yang digunakan pada center bangunan serta tangga darurat pada tepi bangunan yang berakses ke luar bangunan.

● Sistem Plumbing

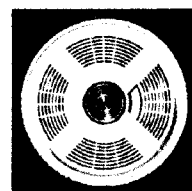
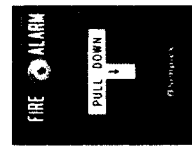
Pada sistem ini terdiri atas air bersih, air kotor, air hujan, air pemadam kebakaran, pipa springkler dan pipa saluran AC. Air bersih bersumber dari PDAM dan sumur sedangkan air kotor melalui bak kontrol menuju ke sumur peresapan kotoran dihancurkan dalam septictank dan kemudian menuju ke sumur peresapan. Untuk air hujan langsung ke resapan air hujan dan dibuang ke riol kota.

● Fire Protection

Fire protection meliputi :

- Alarm Kebakaran

Sistem alarm yang digunakan adalah Signaling Alarm System dan Audible alarm jadi pada saat awal terjadi kebakaran maka secara otomatis alarm akan berbunyi dan memberi peringatan dengan tanda darurat yang langsung menyala. Tanda kebakaran haruslah menyala karena di theater dalam keadaan gelap. Jenis alarm yang cocok untuk Sinepleks ini adalah dengan sistem master coded, agar bila terjadi kebakaran maka serentak alarm akan berbunyi.



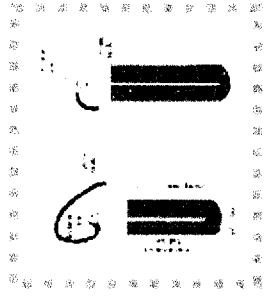
- Alat Pemadam Api Ringan

Alat pemadam api ringan yang digunakan pada saat awal terjadi kebakaran adalah berupa tabung yamato (powder) agar api dapat dipadamkan dengan segera dan tidak menimbulkan kerusakan seperti pada penggunaan air yang dapat menimbulkan konsleting. Harus disediakan di dalam theater dengan jelas. Jenis tabung yamato yang digunakan adalah tipe A dan C didasarkan pada jenis kategori peralatan yang ada di Sinepleks.



- Hidran Kebakaran

Penggunaan hidran kebakaran bila api sudah cukup besar dengan menggunakan air bertekanan, selain diletakkan di halaman, juga diletakkan di dalam gedung.

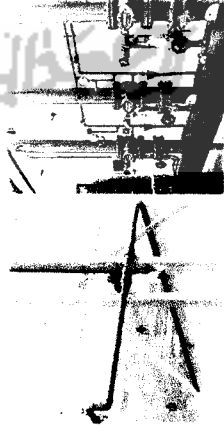


Pendekatan Konsep erencanaan dan Perancangan

Elemen-elemen Bangunan Dalam Mendukung Konsep

- Springkler

Springkler otomatis dalam ketentuan ini adalah system pemancar air yang bekerja secara otomatis bila suhu ruangan tertentu bisa menyebabkan pecahnya tutup kepala springkler dan menimbulkan distribusi memancar ke semua arah. Alat ini tidak bisa diterapkan pada ruang theater karena langit-langitnya yang cukup tinggi tentunya tidak efektif. Alat ini dapat digunakan jika api telah merambat pada bahan PVC atau vinil (layer). Dengan begitu api tidak dapat menyebar ke bagian lain dalam theater. Springkler diletakkan juga di dalam ruang proyektor, ruang genset dan ruang mesin.



- Riser

Riser atau pipa peninggitan air yaitu pipa vertikal yang mengalirkan air ke pipa cabang bangunan ini menggunakan system wet riser yang mana pipa tersebut senantiasa berisi air.

- Sumber Daya Listrik Darurat

Sumber daya listrik darurat yang digunakan berupa emergency light yang diletakkan di pintu darurat dan sudut ruang untuk menerangi theater pada waktu melarikan diri dan mempermudah evakuasi.



- Hidran Kebakaran

Penggunaan hidran kebakaran bila api sudah cukup besar dengan menggunakan air bertekanan, selain diletakkan di halaman, juga diletakkan di dalam gedung.



■ 4.2.10 Penataan Vegetasi dan lansekap

- Tanaman penutup tanah, untuk lahan terbuka. Tanaman yang digunakan berjenis berumpun dan melata.

Jenis rumput : rumput swiss atau rumput gajah
 Jenis berumpun bunga : seruni jalar, bawang brojol, aster
 Jenis rumput berdaun unik : kucai jepang, lili paris, nanas kerang

- Tanaman sebagai pembatas. Tanaman yang dipilih bercirikan rimbun dan indah untuk perdu ataupun yang berjenis tinggi/vertikal.

Jenis vertikal berdaun unik : palem, pinus, dan glodokan
 Jenis perdu tinggi berbunga : kembang sepatu, kaliandra

- Tanaman perindang, untuk memberikan naungan dan bisa difungsikan sebagai shelter bagi aktifitas di bawahnya. Tanaman yang digunakan bertajuk rindang dan melebar.

Jenis pelindung berbunga : kamboja, kasia emas, flamboyan.
 Jenis yang berdaun unik : kera payung (Filicium decipiens)

■ 4.2.11 Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian dipisahkan dari sirkulasi vehicular dengan memberikan perbedaan di antara keduanya. Perbedaannya berupa :

- Perbedaan ketinggian permukaan jalan.
- Perbedaan derajat ketinggian.
- Perbedaan perkerasan.

■ 4.2.12 Sirkulasi Vehicular

Penataan jalur bagi kendaraan dibatasi dengan area parkir dan entrance bangunan, sehingga kendaraan tidak memiliki akses yang lebih jauh dari bangunan, kecuali jalur-jalur khusus bagi kendaraan khusus seperti pemadam kebakaran.

Kawasan bangunan komersial

Jln. Urip Sumoharjo



Wisma LPP

4.3 POLA KEGIATAN DAN ORGANISASI RUANG**Pola Kegiatan Pengguna Sinepleks**

Pola kegiatan pada bioskop menurut karakter pengguna bangunan sinepleks dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

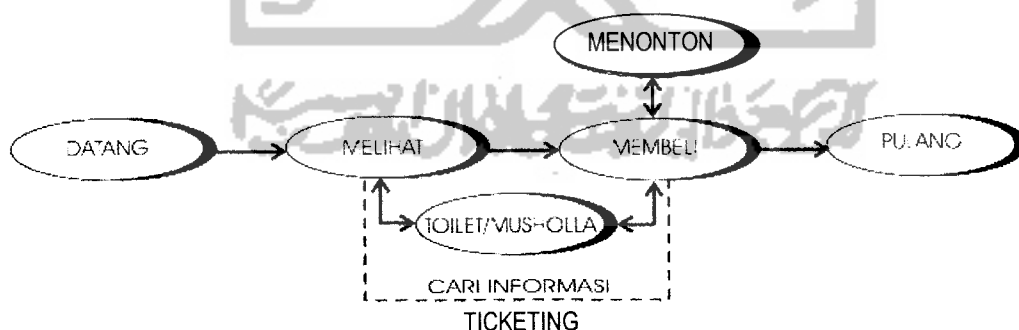
1. Pengunjung/konsumen, yaitu pengguna bangunan yang bersifat sementara.
2. Pengelola Utama, yaitu para pengguna bangunan yang bersifat tetap serta mempunyai tugas mengelola dan menjaga sinepleks sebagai fungsi utama bangunan secara keseluruhan.

Pola Kegiatan Pengunjung/konsumen

Pengunjung sinepleks menurut batasan umur penonton film dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Semua Umur : yaitu penonton film untuk segala usia
2. 13 th keatas : yaitu penonton film untuk usia 13 tahun keatas
3. Dewasa : yaitu penonton film untuk usia 17 tahun keatas

Masing-masing batasan usia pengunjung menjadikan pola perilaku yang berbeda-beda pada masing-masing batasan umur sehingga menuntut sistem kegiatan yang berbeda-beda tetapi memiliki pola kegiatan yang hampir sama yaitu :



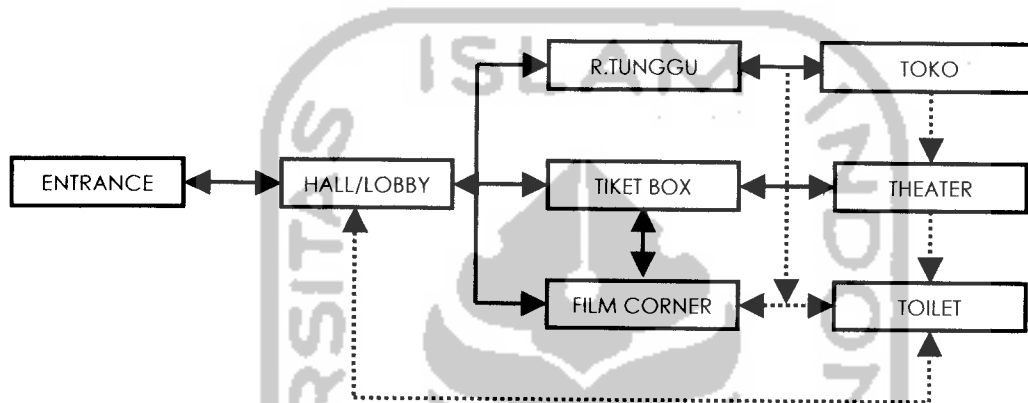
Pola Kegiatan pengunjung Bioskop
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- Membeli tiket kemudian Menonton (Rekreatif)
- Membeli tiket, kemudian dibawa pulang (Commercial)

Karakter : non formal, public, untuk ruang yang bersifat non kegiatan utama, privat bila merupakan kegiatan utama yaitu menonton, menarik/presentatif karena merupakan ruang komersial.

Organisasi Ruang Pengunjung Sinepleks sebagai aktivitas utama



Organisasi ruang pengguna bioskop
Sumber : Analisis

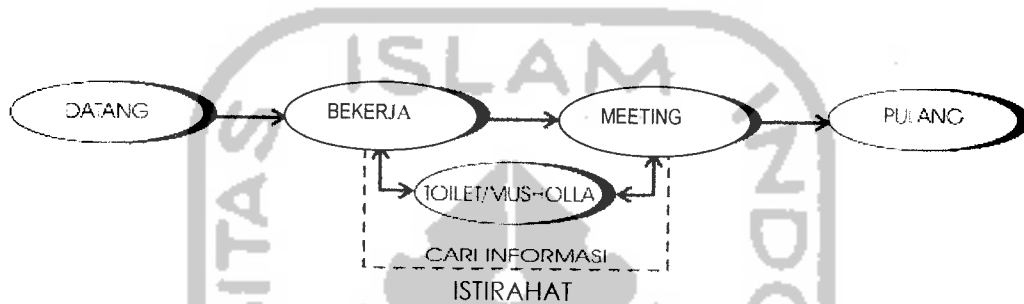


Pola Kegiatan Pengelola Sinepleks

Pengelola bioskop mempunyai cakupan tugas yang lebih sedikit memiliki macam kegiatan yang lebih banyak yaitu :

- Operator Film
- Kasir Tiket
- Pengatur penonton

Dengan pola kegiatannya yaitu :

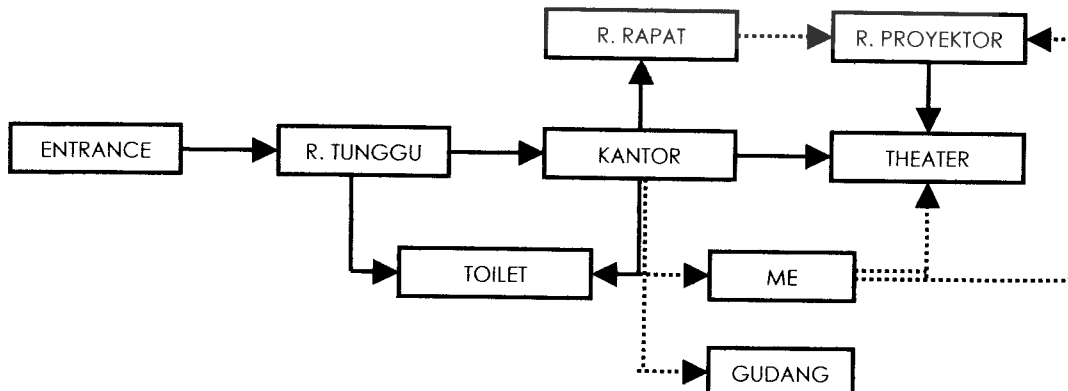


Pola Kegiatan pengelola Bioskop
Sumber : Analisis

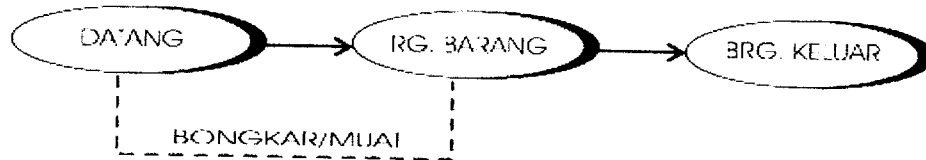
Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- Mengatur dan mengawasi peralatan gedung (Servis)
- Karakter : Privat, sibuk, cepat, tertutup, karena ruang non servis terhadap pengguna, presentatif karena diharapkan memenuhi kegiatan

Organisasi Ruang Pengelola Sinepleks



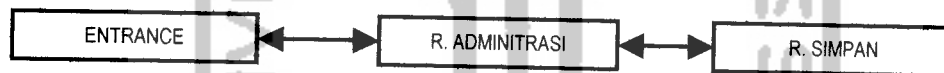
Organisasi ruang pengelola sinepleks
Sumber : Analisis

Sirkulasi Barang Sinepleks**Sirkulasi Barang pada Bioskop****Sumber : Analisis**

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- Mengatur barang (Service)
- Istirahat dan Sholat, ke toilet, Parkir, Pulang (Service)

Karakter : non formal, privat, tertutup karena diharapkan tidak mengganggu aktifitas utama

Organisasi Ruang Sirkulasi Barang Sinepleks

Sirkulasi Barang pada Sinepleks
Sumber : Analisis

Pengguna kafetaria :

Pelaku kegiatan pada restoran menurut jenis dan karakter kegiatan pelaku pengguna restoran dikelompokkan menjadi :

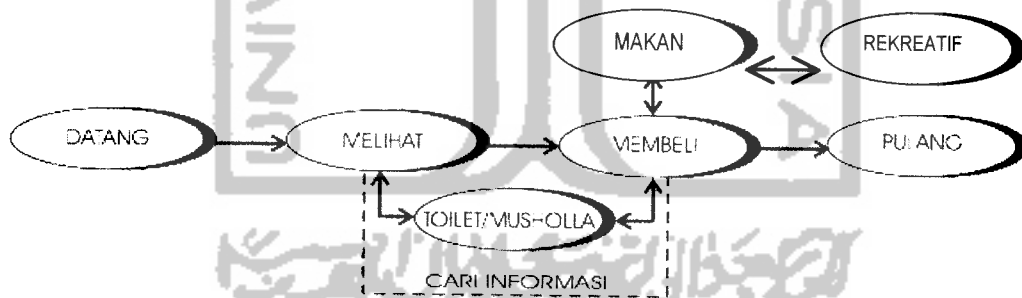
1. Pengunjung restoran yang bersifat sementara
2. Pengelola restoran, yaitu pengguna bangunan yang bersifat tetap yang memiliki tugas mengelola dan menjaga restoran dan ruang pelengkapanya.

Pola kegiatan pengunjung kafetaria

Pengunjung restoran dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Dewasa : yaitu pengunjung untuk usia 13 tahun keatas
2. Anak-anak : pengunjung untuk usia 13 tahun keatas
3. Pembeli dengan dibawa pulang : yaitu pengunjung yang membeli makanan tanpa dimakan ditempat

Masing-masing batasan usia pengunjung menjadikan pola perilaku yang berbeda-beda pada masing-masing batasan umur sehingga menuntut sistem kegiatan yang berbeda-beda tetapi memiliki pola kegiatan yang hampir sama yaitu :

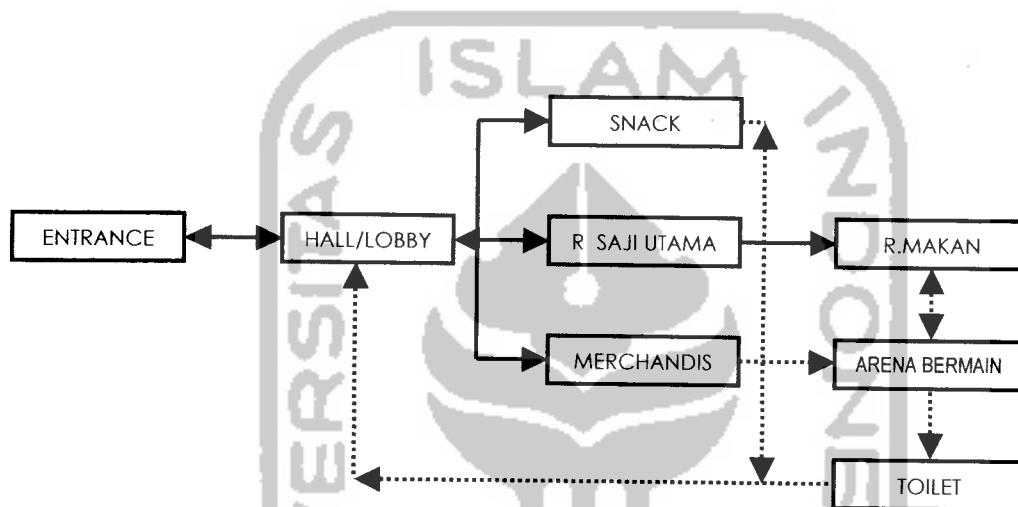


Pola Kegiatan pengunjung restoran
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- Membeli makanan (Service)
- Membeli barang atau makanan kemudian dibawa pulang (Commercial)
- Sholat kemudian ke toilet Parkir kemudian Pulang (Service)
- Karakter : non formal, public, ramai, sibuk, karena ruang servis, menarik/presentatif karena komersial.

Organisasi Ruang Pengunjung kafeteria

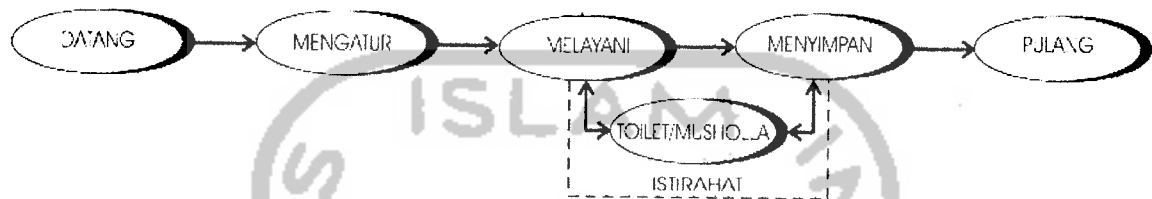


Organisasi ruang pengunjung restoran
Sumber : Analisis

Pola kegiatan pengelola kafetaria

Pelaku pengelola restoran antara lain adalah :

- Koki
- Cleaning Servis
- Pelayan
- Kasir

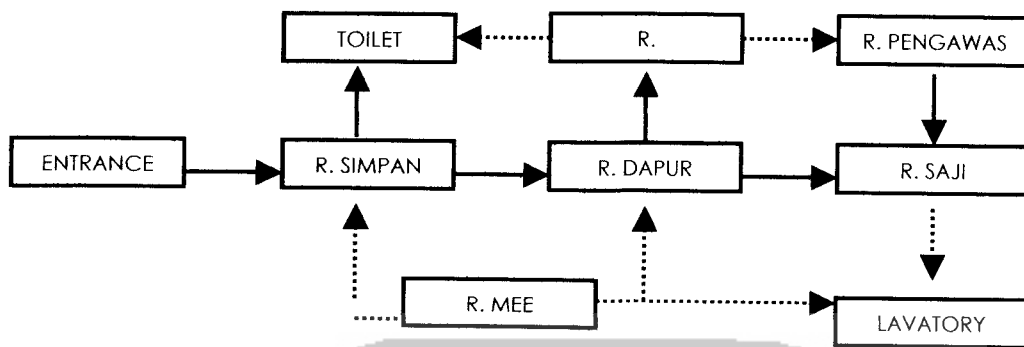


Pola Kegiatan pengelola restoran
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

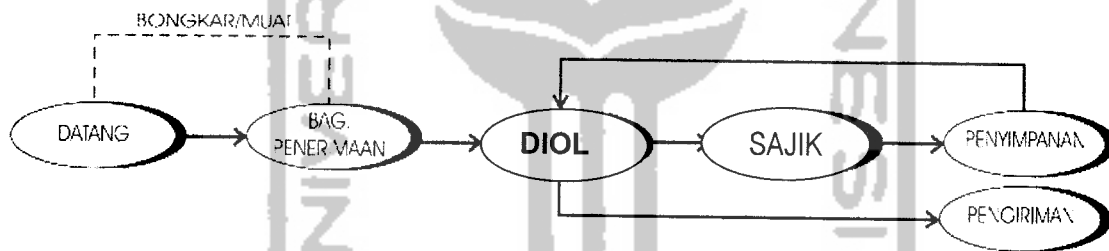
- Melayani Konsumen (Commercial)
- Sholat, ke toilet, Parkir, Pulang (Service)
- Karakter : non formal, public, ramai, sibuk karena bersifat melayani orang banyak, menarik/presentatif karena komersial

Organisasi Ruang Pengelola kafetaria



Organisasi ruang pengelola restoran
Sumber : Analisis

Sirkulasi barang pada kafetaria



Pola Kegiatan sirkulasi barang
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- Mengatur barang (Commercial)
- Istirahat dan Sholat, ke toilet, Parkir, Pulang (Service)

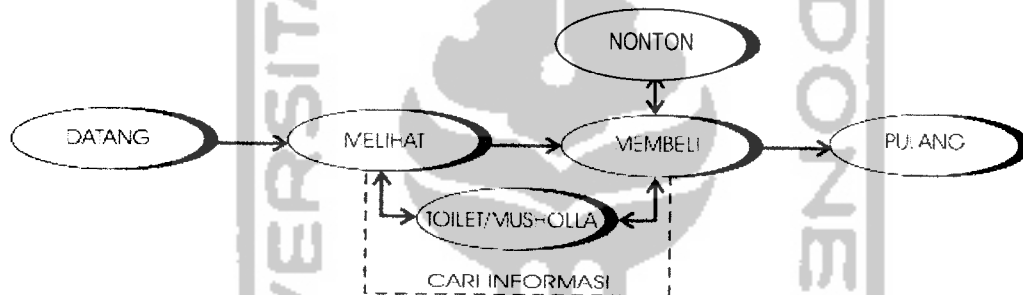
Karakter : non formal, tertutup, priv

Pola Kegiatan Toko Merchandise

Pengguna menurut pola kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pengelola : yaitu pengelola yang menjalankan kegiatan
2. Mandiri : yaitu pembeli hanya bertujuan membeli
3. Kontinyu : yaitu penonton film menyempatkan membeli barang

Masing-masing batasan usia pengunjung menjadikan pola perilaku yang berbeda-beda pada masing-masing batasan umur sehingga menuntut sistem kegiatan yang berbeda-beda tetapi memiliki pola kegiatan yang hampir sama yaitu :

Pola Kegiatan Pengunjung Toko Merchandise

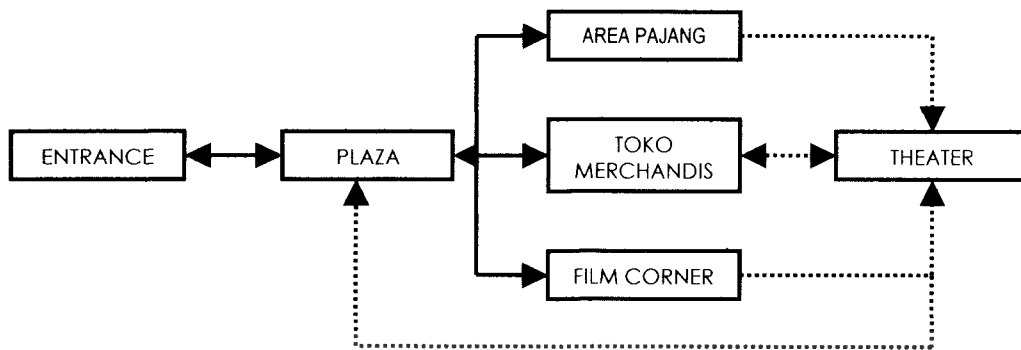
Pola Kegiatan pengunjung toko Merchandise

Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

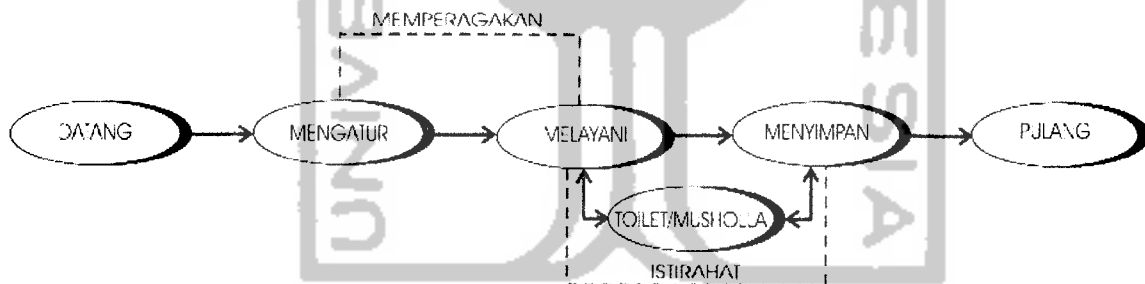
- Mengatur barang Pajang (Commercial)
- Melayani Konsumen (Commercial)
- Karakter : non formal, public, ramai, karena ruang servis untuk orang banyak, menarik/presentatif karena komersial.

Organisasi Ruang Pengunjung Toko Merchandise



Organisasi ruang pendukung bioskop
Sumber : Analisis

Pola Kegiatan Pengelola Toko Merchandise



Pola Kegiatan Pengelola Toko Merchandise
Sumber : Analisis

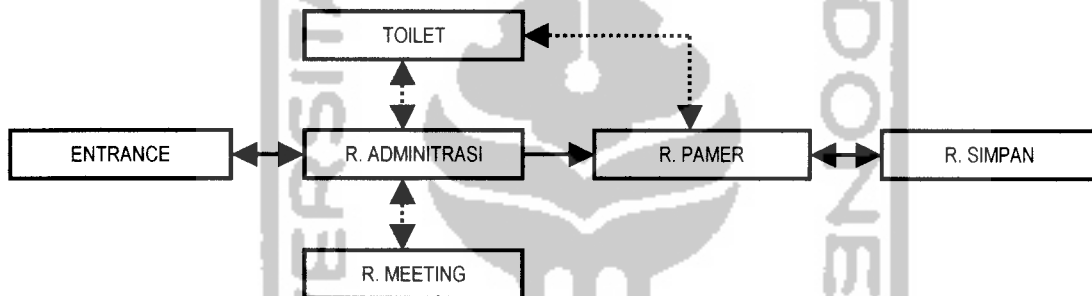
Analisa jenis dan karakter kegiatan pengelola :

- Karakter : formal, public, tenang, sibuk, konsentrasi, terbatas, ramah
- Dari berbagai analisa didapatkan bahwa pada pola kegiatan restoran lebih cenderung bersifat commercial dan lebih banyak membutuhkan ruang service karena lebih cenderung bersifat public.

Organisasi Ruang Pengelola Toko Merchandise

Pengelola toko merchandise pelakunya antara lain :

- Pelayan
- Kasir



Organisasi ruang Pengelola fasilitas Toko Merchandise
Sumber : Analisis

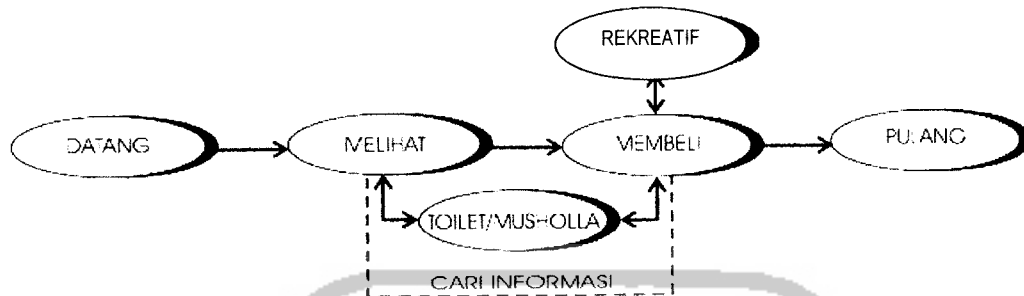
Pola Kegiatan Fasilitas Café dan

Pengguna menurut pola kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pengelola : yaitu pengelola yang menjalankan kegiatan
2. Mandiri : yaitu pembeli hanya bertujuan menikmati Cafe
3. Kontinyu : yaitu penonton film menyempatkan membeli barang/menikmati Cafe

Masing-masing batasan usia pengunjung menjadikan pola perilaku yang berbeda-beda pada masing-masing batasan umur sehingga menuntut sistem kegiatan yang berbeda-beda tetapi memiliki pola kegiatan yang hampir sama yaitu :

Pola kegiatan Pengunjung Cafe

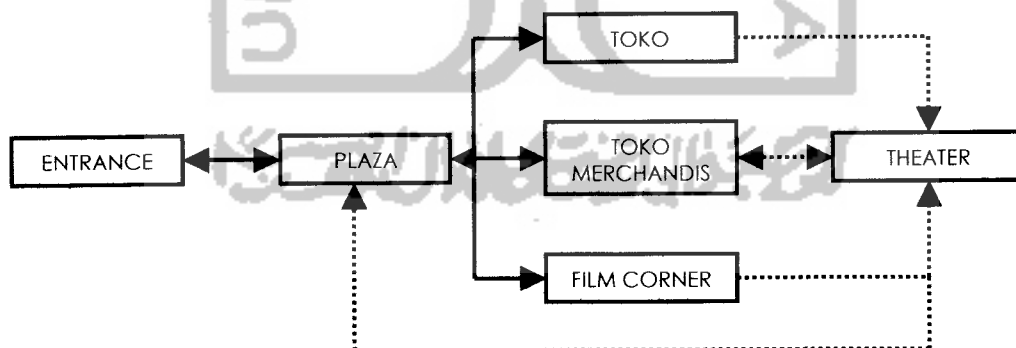


Pola Kegiatan pengunjung Cafe
 Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- Mengatur barang Sajian dan Pajangan (Commercial)
- Melayani Konsumen (Commercial)
- Karakter : non formal, public, ramai, karena ruang servis untuk orang banyak, menarik/presentatif karena komersial.

Organisasi Ruang Pengunjung Kafe

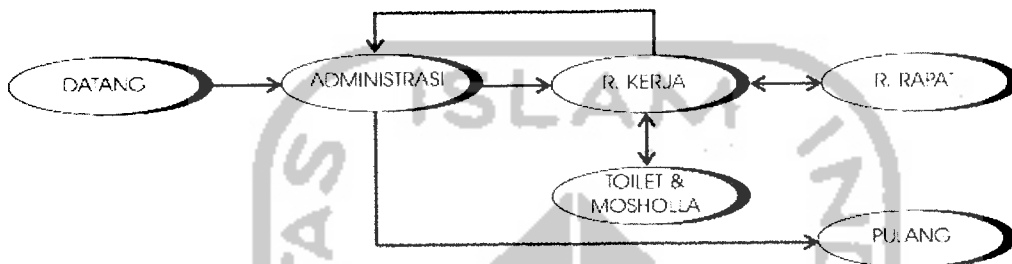


Organisasi ruang pengunjung Cafe
 Sumber : Analisis

Pola Kegiatan Pengelola Kafe

Pelaku kegiatan pengelola Cafe yaitu :

- Pelayan
- Koki
- Kasir
- Cleaning Servis
- Bartender

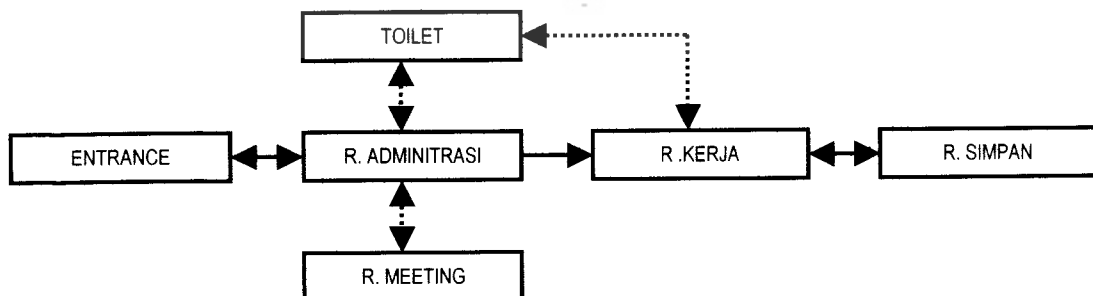


Pola Kegiatan Pengelola fasilitas Cafe
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan pengelola :

- Bekerja (Commercial)
- Karakter : formal, public, tenang, sibuk, konsentrasi, terbatas, ramah
- Dari berbagai analisa didapatkan bahwa pada pola kegiatan restoran lebih cenderung bersifat commercial dan lebih banyak membutuhkan ruang service karena lebih cenderung bersifat public.

Organisasi Ruang Pengelola Cafe



Organisasi ruang Pengelola Cafe
Sumber : Analisis

4.4 Frekuensi kegiatan di dalam Sinepleks

JENIS KEGIATAN	JENIS RUANG	JAM OPERASI
KEGIATAN PENGUNJUNG		
1. Menonton film	Cinema	Lihat keterangan
2. Makan & minum	Food court	09.00 – 22.30
3. Mengunjungi cafe	cafe	19.00 – 03.00
4. Bermain game+internet	Rg. internet	09.00 – 21.00
5. Membeli barang	Retail	09.00 – 21.00
6. Membeli Karcis	Tiket Box	12.00 – 23.00
7. Mencari informasi	R. Informasi	07.00 – 02.00
8. Mencari Refrensi	R. Referensi & R. Perpustakaan	09.00 – 17.00
9. Parkir	Tempat Parkir Kendaraan	07.00 – 03.00
KEGIATAN PENGELOLA		
1. Admistrasi	Kantor Pengelola	07.00 – 17.00
2. Parkir	Parkir Pengelola	06.00 – 18.00
KEGIATAN SERVIS		
1. Buang Air Besar/Kecil	WC	24 jam
2. Sholat	Musholla	24 jam
3. MEE	R. MEE	
4. Tempat Menyetel Film	R. Proyektor	08.00 – 12.00, 13.00 - 03.00
5. Memasak	Dapur	

Jam pertunjukan bioskop

- cinema 1A = 13.00 – 15.30, 19.00 - 21.30
- cinema 1B = 13.00 – 15.30, 19.00 - 21.30
- cinema 1C = 16.00 – 18.30, 22.00 – 00.30 (Midnigth)
- cinema 1D = 16.00 – 18.30, 22.00 – 00.30 (Midnigth)
- cinema 2D = 19.30 – 21.00, 23.30 – 02.00 (Midnigth)

4.5 Besaran ruang dalam sinepleks

Besaran ruangan dipengaruhi oleh jadwal pertunjukan cinema, dan jumlahnya frekuensi kegiatan yang dilakukan, ini diambil data dari diketahuinya jam terpadat pada pertunjukan, orang yang mengunjungi retail.

N0	Ruang	Asumsi kebutuhan	Kapasitas	Standart luas	Perhitungan	Luas total
1.	Sinema/theater	5 theater				
		4 theater kecil	@ 50 org	@ 0.5 m2	754 m2	
		1 theater besar	@ 300 org	@ 0.5 m2	498 m2	
		Ticketing	4 karyawan	@ 1.5 m2	43 m2	
	Lounge hall	Main hall (1 buah)	@ 500 org	@ 0.5 m2	259 m2	
		Rg. Tunggu (2 buah)	@ 85 org	@ 0.75 m2	520 m2	
					Luas	2074 m2
2.	Kafetaria	1 buah	@ 100 org 25 set meja+kursi	@ 15.75 m2	5128 m2	
	Rg internet	1 buah	@ 40 org	@ 0.9 m2	260 m2	
	Retail	4 buah	@ 20 org	@ 0.75 m2	588 m2	
	Perpustakaan dan kafe	1 buah	@ 80 org	@ 0.75 m2	518 m2	
					Luas	6494 m2
3.	Rg. Pimpinan	1 buah	@ 1 org	@ 1.5 m2	43 m2	
	Rg. karyawan	1 buah	@ 16 org	@ 0.9 m2	130 m2	
	Rg. Pembuatan poster	1 buah	@ 4 org		173 m2	
	Rg. rapat	1 buah	@ 20 org	@ 0.9 m2	123 m2	
	Rg. Proyektor	5 buah	@ 2 org 5 proyektor	@ 0.5 m2 @ 1.25 m2	100 m2	
					Luas	569 m2
4.	Lavatory	4 toilet pria	@ 2 WC	@ 1.2 m2		
			@ 3 urinoir	@ 0.4 m2		
			@ 1 washtafel	@ 0.9 m2		
		4 toilet wanita	@ 2 WC	@ 1.2 m2		
			@ 1 washtafel	@ 0.9 m2	16 m2	
	Rg. Shaft	1 buah	5 shaft	@ 0.7 m2	21 m2	
	Rg. AHU	1 buah	1 shaft	@ 0.7 m2	13 m2	
	Rg. AHU	1 buah	Mesin AHU	@ 35 m2	44 m2	
	Rg. Genset	1 buah	Mesin genset	@ 30 m2	44 m2	
	Gudang	1 buah			36 m2	
	Rg. Trafo	1 buah			36 m2	
					Luas	210 m2
5.	Parkir	53 mobil	53 mobil	@ 12.5 m2		
		200 motor	200 motor	@ 1.41 m2		